

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dan Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh PT INTI untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan 5 Rasio keuangan pada Altman Z-Score pada PT INTI periode 2016 sampai dengan 2020 sebagai berikut:

- a. Modal Kerja Bersih terhadap Total Aset (X1) Pada PT INTI dari tahun 2016 sampai dengan 2020 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PT.INTI tidak mampu membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Jika hal ini terus terjadi, maka akan mengancam perusahaan akibat tidak memiliki dan yang cukup untuk membayar utangnya.
- b. Laba ditahan terhadap Total Aset (X2) dari tahun 2016 sampai dengan 2020 bernilai negatif. Hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi PT INTI dari tahun ke tahun semakin buruk dan aktiva pada perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Laba bersih sebelum Pajak terhadap Total Aset (X3) dari tahun ke tahun terus menurun bahkan di tahun 2018 sampai dengan 2020 memiliki nilai negatif. Artinya perusahaan tidak efektif dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba usaha.
- d. Nilai Buku Ekuitas terhadap Total Liabilitas (X4) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 range 1,23. Artinya utang perusahaan lebih besar dari nilai buku ekuitasnya. Perusahaan menggunakan utang untuk modal perusahaan dan kerugian perusahaan terus meningkat. Utang perusahaan juga meningkat sehingga liabilitas melebihi aset yang mengindikasikan bahwa asset lancar perusahaan lemah sehingga menggunakan modalnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
- e. Penjualan terhadap Total Aset (X5) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dibawah 1,23 yang artinya berada di Distress Zone. PT.INTI juga

mengalami penurunan penjualan di tiga tahun terakhir hingga tahun 2020 yang menyebabkan rasio penjualan terhadap total aset (X5) mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa PT.INTI kurang baik dalam mengelola asetnya untuk aktivitas penjualan.

Hasil perhitungan nilai 5 rasio yang digunakan pada model Altman Z-Score menggambarkan bahwa kinerja keuangan PT INTI semakin menurun yang menghasilkan nilai Z-score yang negatif di 3 tahun terakhir. Hasil perhitungan Altman Z-score menunjukkan bahwa PT.INTI berada pada *distress zone* yang artinya terancam bangkrut. Indikasi tersebut terjadi dalam 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai dengan 2020. Dengan begitu, berdasarkan nilai Z-Score tahun 2016 sampai dengan 2020, PT.INTI sudah bisa dinyatakan pailit.

2. Upaya yang dilakukan PT.INTI untuk memperbaiki kinerja keuangannya

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, PT.INTI telah melakukan beberapa upaya yaitu meningkatkan pendapatan, efisiensi biaya dan restrukturisasi keuangan. Upaya-upaya tersebut akan terus dilakukan untuk tahun-tahun selanjutnya agar kinerja perusahaan terus meningkat di tahun-tahun selanjutnya dan perusahaan tidak pailit.

5.2 Saran

Dari hasil perhitungan Altman Z-Score, PT.INTI berada pada posisi *Distress Zone*. Saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan

Upaya yang telah dilakukan PT.INTI untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan yaitu dengan mengoptimalkan produksi dan penjualan dengan tetap mempertimbangkan laba bersih dan memperhatikan pengeluaran rutin. Pendapatan PT.INTI juga dipengaruhi oleh kontrak-kontrak baik proyek BUMN maupun swasta banyak yang tidak terselesaikan tepat waktu sesuai dengan komitmen di dalam kontrak. Untuk itu, kontrak-kontrak yang telah diperoleh oleh PT.INTI perlu diselesaikan sesuai kualitas dan waktu penyerahan yang tepat waktu sehingga perusahaan bisa memiliki reputasi yang baik di mata konsumen dan terhindar dari denda atau pinalti. Selain itu, Perusahaan harus terus berinovasi mengikuti

perubahan industri untuk terus meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Perusahaan juga harus mengoptimalkan inovasi, baik inovasi produk, proses, model bisnis, pemasaran serta sumber daya yang dimiliki agar bisa memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan penjualan.

2. Efisiensi Biaya

Upaya yang telah dilakukan PT INTI untuk melakukan efisiensi beban pengeluaran dengan menekankan biaya terutama pada beban umum dan administrasi yang selalu mendominasi beban usaha. PT.INTI juga akan melakukan program pensiun dini dan program dirumahkan, sehingga dapat menekan fixed cost tenaga kerja. Agar upaya efisiensi biaya dapat terealisasi sesuai dengan yang sudah direncanakan, maka perusahaan harus terus mengupayakan dan mengontrol beban-beban yang dikeluarkan untuk aktivitas operasional. Seperti beban seminar, ATK, tunjangan dan konsultasi yang selalu mendominasi besarnya beban usaha yang dikeluarkan. Untuk itu, perusahaan harus lebih ketat dalam melakukan pengawasan yang intensif terhadap proyek-proyeknya sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang terlalu besar dan bisa meningkatkan laba bersih perusahaan.

3. Restrukturisasi Utang dan Modal

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi utang manajemen keuangan terutama di bagian utang perusahaan. Perusahaan yang sedang berada dalam masa kesulitan dapat meminta perpanjangan waktu pembayaran kewajiban. Perpanjangan merupakan menunda pembayaran hutang jatuh tempo. Perusahaan bisa melakukan kesepakatan dengan Perbankan dan beberapa mitra utama untuk melakukan reprofiling utang non-produktif. Hal ini bertujuan agar pengelolaan arus kas lebih efektif dan efisien. Untuk penerapannya, PT INTI harus menunjukkan prospek baik serta bisa diandalkan dalam pertumbuhan usaha. Selain itu, upaya yang bisa dilakukan PT.INTI yaitu dengan mengubah sumber pendanaan dengan tidak menambah hutang jangka panjang yang menyebabkan total ekuitas lebih besar dari total kewajiban. Dengan bertambahnya ekuitas, maka perusahaan tidak hanya mengandalkan hutang dan bisa memperbaiki operasional proyek-proyek yang sedang dijalani. Karena PT.INTI merupakan Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang 100% sahamnya milik pemerintah, maka PT.INTI membutuhkan tambahan modal dari pemerintah. Namun PT.INTI juga harus menunjukkan reputasi yang baik

agar proyek-proyeknya dapat berjalan dan tidak melebihi jangka waktu kesepakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Altman, E. (1993). *Corporate Financial Distress Bankruptcy 2nd Edition*. New York: John Wiley & Sons.
- Databoks. (2021, Agustus 18). From Indeks Pembangunan TIK Indonesia: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/18/indeks-pembangunan-tik-indonesia-naik-jadi-559-pada-2020>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Francis, H. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Gracindo
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- PT INTI. (2017). *Annual Report PT INTI 2017*. From <https://www.inti.co.id/wp-content/uploads/2020/03/Annual-Report-2017-PT-INTI.pdf>
- PT INTI. (2018). *Annual Report PT INTI 2018*. From <https://www.inti.co.id/wp-content/uploads/2020/03/Annual-Report-2018-PT-INTI.pdf>
- PT INTI. (2019). *Annual Report PT INTI 2019*. From <https://www.inti.co.id/wp-content/uploads/2020/07/Annual-Report-2019-PT-INTI.pdf>
- PT INTI. (2020). *Annual Report PT INTI 2020*. From <https://www.inti.co.id/wp-content/uploads/2021/07/Laporan-Keuangan-PT-INTI-Persero-Tahun-2020-Audited.pdf>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Universitas Prof.Moestopo.

- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J.F. (2010). *Corporate Finance 9th Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sundjaja, R.S., Barlian, I., & Sundjaja, D.P.(2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Method for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi. sumber: www.bphn.go.id.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Zuraya, N. (2020, Sept 8). *Republika*. From Kementerian BUMN Cepat Selesaikan Masalah Finansial PT Inti
<https://www.republika.co.id/berita/qgcepg383/kementerian-bumn-cepat-selesaikan-masalah-finansial-pt-inti>